

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, atau bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sedangkan pengolahan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Masalah sampah sudah bukan menjadi masalah yang baru di Indonesia. Volume sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir adalah masalah yang harus segera dipecahkan. Apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan, akan terjadi

penimbunan sampah yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat. Selain itu, polusi udara, tanah, dan air yang disebabkan oleh sampah juga dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Ini berarti harus ada kerja sama yang baik antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah. Sampah merupakan masalah yang harus segera diberantas dari akar pangkalnya. Pengolahan sampah tidak dapat lepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan penambahan volume sampah yang dihasilkan. Sampah telah menjadi ancaman bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek psikis, sosial, dan juga kesehatan. Peningkatan volume sampah yang setiap hari semakin meningkat membuat semua pihak ikut turun tangan untuk mengupayakan berbagai macam solusi untuk memberantas masalah yang kini sudah *urgent* tersebut.

Bank sampah adalah salah satu solusi untuk mengurangi penumpukan sampah dengan memanfaatkan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah, serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Jumlah sampah di Rangkasbitung mencapai $\frac{1}{2}$ kilogram per orangnya dalam satu hari dikalikan masyarakat Rangkasbitung yang berjumlah kurang lebih 123,479 orang. Hal ini yang mengakibatkan penumpukan jumlah sampah meningkat, sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kota Rangkasbitung adalah salah satu kota yang mendirikan Bank Sampah tepatnya berada di wilayah Kecamatan Rangkasbitung. Adanya program Bank Sampah ini bukan berasal dari aturan pemerintah kota setempat melainkan Bank Sampah ini didirikan oleh salah satu warga yang tinggal di wilayah Kecamatan Rangkasbitung. Jika di kota-kota lain mungkin Bank Sampah didirikan oleh pemerintah setempat berbeda dengan Kota kecil seperti Rangkasbitung ternyata kesadaran masyarakatnya terhadap sampah cukup besar.

Bank Sampah juga salah satu bentuk upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Kota Rangkasbitung, bagi masyarakat yang tidak memiliki kesibukan, maka sangat positif jika terjun ke pengelolaan bank sampah. Selain menguntungkan secara finansial, Pengelolaan bank sampah mampu mendidik masyarakat untuk memiliki keinginan, mengumpulkan sampah yang berada dimana saja untuk diperjualbelikan ke bank sampah. Dengan demikian, lingkungan masyarakat di perdesaan, kelurahan maupun perkotaan akan selalu terbebas dari sampah.

Oleh karena itu adanya perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan respon atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Perilaku dibagi dalam tiga domain untuk mempermudah pengukurannya, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Sikap merupakan suatu afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Sikap dalam seseorang dapat menentukan kekhasan perilaku seseorang dan merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana sikap masyarakat Kota Rangkasbitung khususnya pada Kecamatan yang telah menjalankan program Bank Sampah, Terdapat tiga faktor yang dihasilkan dari sikap individu : kognitif (pengetahuan individu terhadap suatu objek), afektif (kecenderungan individu untuk setuju atau tidak setuju), dan konatif (tindakan yang diambil individu berdasarkan apa yang diyakininya).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul “SIKAP MASYARAKAT KOTA RANGKASBITUNG PADA PROGRAM BANK SAMPAH”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan **“Bagaimana Sikap Masyarakat Kota Rangkasbitung Pada Program Bank Sampah”**

1.3 Pernyataan Penelitian

Masalah penelitian ini sesuai dengan fenomena, latar belakang masalah dan fokus penelitiannya. Maka dari itu peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kognitif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah?
2. Bagaimana afektif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah?
3. Bagaimana konatif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat pada program bank sampah. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Kognitif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah
2. Afektif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah

3. Konatif masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (HUMAS) khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat dibagi menjadi :

1.4.2.1 Secara Teoretis

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang penelitian komunikasi melalui metodologi deskriptif kualitatif serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Bahan pengetahuan mengenai sikap masyarakat kota Rangkasbitung pada program bank sampah.
3. Memberi kontribusi dalam sumbangan teori dan analisisnya untuk penelitian baru selanjutnya serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2.2 Secara Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengetahui sikap masyarakat kota Rangkasbitung.
2. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat khususnya di kota Rangkasbitung dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan

kepada masyarakat mengenai salah satu program dalam upaya untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran khususnya di kota Rangkasbitung.